

GERAKAN SOSIAL DALAM PEMANFAATAN TANAMAN GANJA

**(Studi Kasus Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkar Ganja
Nusantara Yogyakarta)**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fajar Sidiq

NIM : 16720031

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan ngaji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,



Fajar Sidiq

NIM. 16720031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-325/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN SOSIAL DALAM PEMANFAATAN TANAMAN GANJA (Studi Kasus Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJAR SIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 16720031
Telah diujikan pada : Senin, 22 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 608286168079



Pengaji I

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 608629111910e



Pengaji II

Ui Ardaninggar Luhtianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60328c9efcf1



Yogyakarta, 22 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60864fca961f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Fajar Sidiq

NIM : 16720031

Prodi : Sosiologi

Judul : Gerakan Sosial Dalam Pemanfaatan Tanaman Ganja (Studi Kasus Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta,

Pembimbing

Agus Saputro, M.Si.

NIP : 19900113 201801 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan seutuhnya untuk :

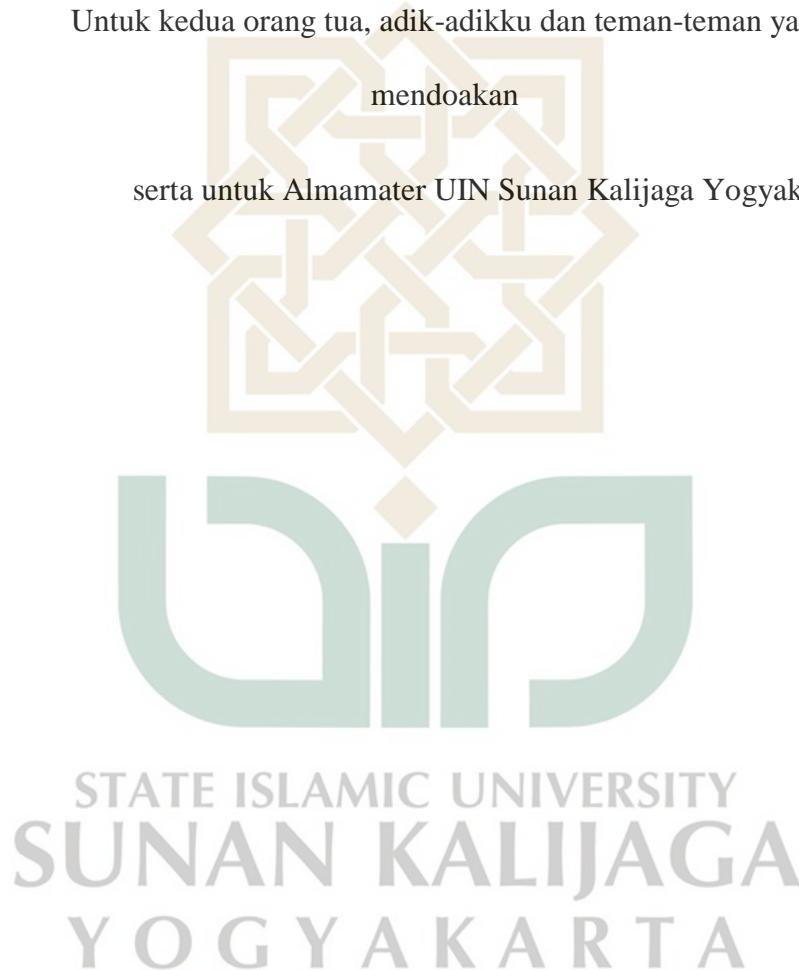
Penulis sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk

menyelesaikan skripsi ini,

Untuk kedua orang tua, adik-adikku dan teman-teman yang selalu

mendoakan

serta untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Opportunities don’t happen. You create them”

“Kesempatan dan peluang tidak tercipta begitu saja. Kamu yang

menciptakannya”

(Chris Grosser)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dalam bertindak, bertutur kata dan yang selalu kami harap syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Amin.

Skripsi dengan judul “**Gerakan Sosial Dalam Pemanfaatan Tanaman Ganja (Studi Kasus Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta)**” penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama proses pencarian data, pengelolaan data, penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini tentunya penulis mendapat dukungan serta bantuan dari banyak pihak, oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Moh Sodik, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Agus Saputro, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. dan Ibu Uti Ardaninggar Luhtitianti, M.A, selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan untuk memperbaiki skripsi ini
5. Kedua orang tuaku Bapak Hon Wahyono dan Ibu Siti Fatonah yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendoakan, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka
6. Kakak-kakakkku dan adikku, Ferli Hasanah, Nana Yuliani, Desy Zakia, Rofiq Arifin yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis
7. Teruntuk kawan-kawan LGN Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di LGN Yogyakarta
8. Teruntuk teman-teman Sosiologi 2016 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan

9. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Persatuan Islam Yogyakarta yang telah menjadi keluarga berproses di organisasi dan selalu memberikan dukungan
10. Dan teruntuk semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, informasi, masukan, dan pengetahuan kepada penulis sehingga bisa sampai pada titik ini untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus mau belajar.

Besar harapan penulis semoga naskah skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan memberikan banyak informasi yang bermanfaat, serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca.



Penyusun

Fajar Sidiq

NIM 16720031

ABSTRAK

Pemanfaatan tanaman ganja masih menjadi polemik di Indonesia, salah satunya untuk kebutuhan medis. Organisasi Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta hadir sebagai bentuk kepedulian sosial terkait permasalahan tanaman ganja. Organisasi tersebut memiliki tujuan mengedukasi masyarakat terkait tanaman ganja agar bisa dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kehidupan. Tentunya untuk mencapai tujuan organisasi tidak terlepas dari strategi agar tujuan tersebut bisa tercapai dan tetap eksis hingga saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta dalam mensosialisasikan pemanfaatan tanaman ganja secara positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pembingkaian aksi kolektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta dalam mensosialisasikan pemanfaatan tanaman ganja secara positif yaitu pertama, memahami situasi dan kondisi masyarakat terhadap ganja kemudian hadir dalam ruang-ruang publik untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait tanaman ganja melalui diskusi dan seminar. Kedua, menggunakan media sosial untuk menyebarkan tulisan-tulisan yang bertemakan potensi tanaman ganja serta membangun jaringan dengan organisasi gerakan lainnya. Keberhasilan strategi yang dilakukan Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta yaitu dengan adanya transformasi nilai sosial dalam masyarakat terhadap tanaman ganja. Transformasi nilai tersebut dapat terlihat dari tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat luas terkait ganja terutama masyarakat yang membutuhkan pengobatan alternatif.

Kata kunci: Gerakan sosial, Pembingkaian aksi kolektif, Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta

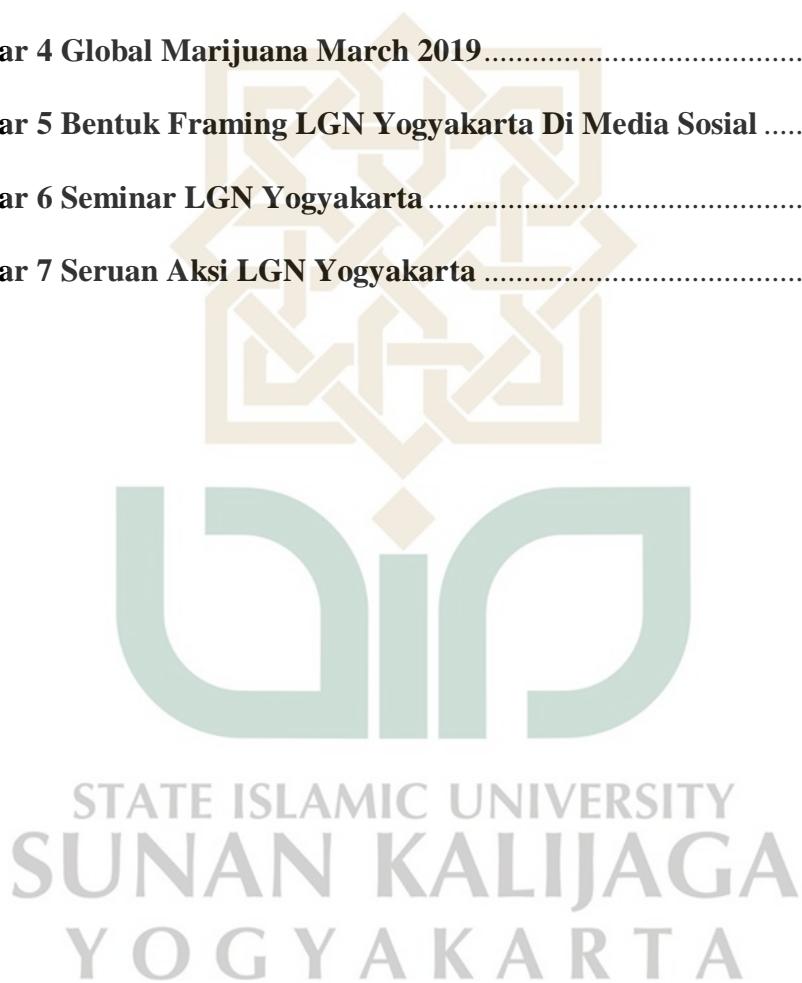
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
SURAT PENYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBERAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM LINGKAR GANJA NUSANTARA YOGYAKARTA	31
A. Sejarah Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta.....	31
B. Visi dan Misi Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta	34

C. Struktur kepengurusan Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta.....	35
D. Keanggotaan Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta	41
BAB III GERAKAN LINGKAR GANJA NUSANTARA YOGYAKARTA	
DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT	44
A. Memahami Situasi Dan Kondisi masyarakat Terhadap Ganja	44
B. Program Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta.....	47
C. Strategi Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta	50
1. Strategi Diagnostic Framing.....	51
2. Strategi Prognostic Framing	55
3. Strategi Motivational Framing.....	59
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Lingkar Ganja Nusantara	
Yogyakarta.....	64
BAB IV KONSISTENSI GERAKAN LINGKAR GANJA NUSANTARA	
YOGYAKARTA DALAM MENGELOLA ISU TANAMAN GANJA.....	67
A. Menelaah Motif Gerakan	68
B. Berjejaring Dan Memperkuat Gerakan	70
C. Dinamika Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Yogyakarta	72
D. Efektivitas Strategi Pembingkaihan Lingkar Ganja Nusantara	
Yogyakarta.....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rumah Hijau.....	32
Gambar 2 Akun Instagram LGN Yogyakarta	33
Gambar 3 Merchandise LGN	38
Gambar 4 Global Marijuana March 2019.....	48
Gambar 5 Bentuk Framing LGN Yogyakarta Di Media Sosial	53
Gambar 6 Seminar LGN Yogyakarta	60
Gambar 7 Seruan Aksi LGN Yogyakarta	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, gerakan sosial sering membawa berbagai wacana baru sehingga memunculkan perdebatan dikalangan aktivis dan akademisi. Dilihat dari sejarah di Indonesia, lahirnya berbagai macam gerakan sosial bukanlah menjadi sesuatu yang baru. Ketika jaman penjajahan gerakan sosial terbentuk dari perkumpulan para petani dan gerakan nasionalisme. Sejak kemerdekaan Republik Indonesia khususnya di era reformasi dengan keterbukaan ruang gerak serta mudah membentuk suatu kelompok, berbagai gerakan mulai berkembang seperti gerakan yang berfokus pada isu feminism, HAM, ataupun lingkungan.¹

Gerakan sosial bisa dikatakan sebagai suatu produk dari masyarakat yang menginginkan perubahan sosial sehingga bisa mendorong kearah transformasi nilai sosial.² Gerakan sosial telah berkembang dan memiliki berbagai macam bentuk baru, dengan adanya keleluasaan ruang gerak politik. Bentuk baru tersebut dapat dilihat gerakan-gerakan sosial yang ada disekitar kita, seperti kampanye yang berfokus pada isu lingkungan dalam media sosial, atau bahkan organisasi di luar kampus.

¹ Suharko, ‘Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani’, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (1 July 2006): 2, <https://doi.org/10.22146/jsp.11020>.

² Dwi Retno Hapsari, ‘Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup’, *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (19 Juni 2016): 26, <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.33>.

Gerakan sosial biasanya terlahir dari suatu kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat karena ada ketimpangan dan ketidakadilan terhadap masyarakat. Oleh karena situasi dan kondisi tertentu, gerakan sosial muncul sebagai reaksi terhadap suatu keadaan dengan tujuan untuk melakukan perubahan sosial karena dilihat ada ketidakadilan. Misalnya gerakan sosial yang berkembang di masyarakat berbentuk seperti LSM (lembaga swadaya masyarakat) atau Ormas (organisasi masyarakat). Secara teori gerakan sosial yaitu sebuah gerakan yang menuntut suatu perubahan dalam institusi, kebijakan maupun struktur pemerintahan, yang terbentuk atas adanya upaya dari masyarakat. Tuntutan perubahan tersebut biasanya disebabkan oleh produk kebijakan pemerintah yang tidak sesuai lagi dengan konteks ataupun kebijakan tersebut tidak selaras dengan keinginan masyarakat.³

Seperti pada masalah penggunaan ganja yang menjadi polemik di Indonesia. Berbeda dengan beberapa negara maju dan negara berkembang di dunia, tanaman ganja legal digunakan untuk keperluan seperti pengobatan maupun untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Misalkan di negara Tiongkok, tanaman ganja boleh digunakan oleh instansi pemerintahan atau swasta dalam melakukan riset medis dan membuat industri dari tanaman ganja. Tetapi untuk dikonsumsi oleh masyarakat dengan tujuan rekreasi ganja dilarang, bahkan negara tersebut sudah memiliki hak paten atas ganja

³ Muslimin -, ‘Gerakan Sosial Masyarakat Paotere Di Kota Makassar’, 2016, 5, <https://core.ac.uk/display/77629127>.

medis dan industri.⁴ Contoh lainnya seperti di negara Amerika, kota New York melegalkan penggunaan ganja untuk keperluan medis.⁵ Kemudian seperti di negara Uruguay, mereka melegalkan penggunaan ganja untuk berbagai keperluan seperti untuk pengobatan, dikonsumsi, ataupun ditanam di rumah sendiri.⁶

Di Indonesia khususnya provinsi Aceh, ganja ditanam dan tumbuh subur sehingga masyarakat menggunakannya untuk keperluan sehari-hari seperti dijadikan pelengkap bumbu masakan, kopi, dan lain-lain.⁷ Di Kalimantan, pegawai bernama Fedelis Ari pada beberapa tahun lalu melakukan pengobatan untuk penyakit yang diderita istrinya yaitu penyakit sumsum tulang belakang dengan menggunakan ekstrak ganja. Ia terpaksa melakukannya karena beberapa rumah sakit yang ada tidak mampu untuk membantu penyakit yang diderita oleh sang istri. Akan tetapi karena perbuatan yang dilakukan oleh Fidelis bertentangan dengan hukum positif di Indonesia, ia diamankan oleh pihak berwenang dan tidak lama setelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴ ‘China Memegang Kendali Lebih Dari 300 Hak Paten Ganja Medis & Industri, Berapa Banyak yang Indonesia Punya ?’, *LGN - Indonesia Cannabis News & Movement* (blog), 15 January 2015, <http://www.lgn.or.id/china-memegang-kendali-lebih-dari-300-hak-paten-ganja-medis-industri-berapa-banyak-yang-indonesia-punya/>.

⁵ Lesthia Kertopati, ‘Kini Ganja Medis Legal di New York’, gaya hidup, accessed 8 July 2020, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160108015916-255-102919/kini-ganja-medis-legal-di-new-york>.

⁶ Lesthia Kertopati, ‘Uruguay Jadi Negara Pertama di Dunia yang Legalkan Ganja’, internasional, accessed 8 July 2020, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170503055009-134-211794/uruguay-jadi-negara-pertama-di-dunia-yang-legalkan-ganja>.

⁷ ‘Coffee and Ganja Provide a Healthy Income in Aceh’, accessed 8 July 2020, <https://www.smh.com.au/world/coffee-and-ganja-provide-a-healthy-income-in-aceh-20150111-12ltev.html>.

dipenjara sang istri meninggal karena pengobatan dengan ekstrak ganja harus terhenti.⁸

Hasil riset kedokteran di beberapa negara di dunia menjelaskan banyak sekali potensi dari tanaman ganja, salah satunya dalam bidang medis. Obat yang terbuat dari ganja dikenal dengan nama *Cannabis Materia Medica*.⁹ Obat tersebut diteliti dan dibuktikan kepada penyandang penyakit seperti Diabetes, Kanker, AIDS, Pengerasan Hati (Sirosis Hepa), dan Epilepsi Akut. Terlepas dari banyaknya hasil dari literatur sejarah dan penelitian ilmiah, penggunaan ganja untuk keperluan medis di Indonesia masih memiliki banyak hambatan seperti dari sisi hukum, pendanaan dan izin riset. Semua itu dikarenakan terlalu paranoid akan spekulasi penyalahgunaan ganja yang tidak terkontrol.¹⁰ Dalam beberapa fakta penyalahgunaan ganja tidak terbukti menyebabkan kematian.¹¹

Hal ini melatarbelakangi gerakan *Cannabis* di berbagai negara termasuk Indonesia. Di awal tahun 2010, gerakan sosial yang mulai berkembang adalah organisasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN). Organisasi ini bergerak dalam upaya pemanfaatan tanaman ganja untuk kebutuhan medis. Hal tersebut dikarenakan kondisi masyarakat banyak yang membutuhkan ekstrak tanaman ganja untuk mengobati sakit seperti

⁸ ‘Sidang “ganja untuk obat”: suami pasien yang meninggal jadi terdakwa’, *BBC News Indonesia*, 2 May 2017, sec. Indonesia, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39776412>.

⁹ Dhira Narayana, Irwan M Syarif, and Ronald C.M, *Hikayat pohon ganja: 12000 tahun menyuburkan peradaban manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 25.

¹⁰ Ernest L Abel, *Marijuana: The First Twelve Thousand Years* (New York? Springer Science+Business Media, 2014), hlm 77.

¹¹ Brian E. Green and Christian Ritter, ‘Marijuana Use and Depression’, *Journal of Health and Social Behavior* 41, no. 1 (2000): hlm 240, <https://doi.org/10.2307/2676359>.

diabetes, kanker dan lain-lain. Disamping itu, obat-obatan yang berbahan kimia terlalu banyak efek sampingnya kepada pasien yang membutuhkan.¹²

LGN berpendapat bahwa undang-undang narkotika yang ada di Indonesia mengenai penggunaan ganja tidak humanis. Disamping itu, dari pihak berwenang dilihat telah gagal dalam menangani permasalahan narkotika di Indonesia.¹³ Jika ganja dilegalkan, tentu masyarakat bisa lebih mudah untuk mengaksesnya. Hal tersebut berguna untuk masyarakat yang membutuhkan ganja untuk pengobatan. Sekarang ganja hanya bisa ditemukan di pasar gelap, dengan adanya upaya dari pemerintah untuk memanfaatkan tanaman ganja dan segala jenis ekstraknya ini bisa menghapuskan peredaran gelap ganja.

Kemunculan organisasi LGN terbentuk dari elemen-elemen masyarakat yang menginginkan tamaman ganja supaya bisa dimanfaatkan. Organisasi tersebut telah menarik perhatian beberapa media dengan membawa isu pemanfaatan ganja.¹⁴ Tentu dalam menjalankan aksinya terdapat berbagai macam strategi yang dilakukan oleh LGN. Sebagai suatu gerakan sosial LGN dituntut untuk bisa memobilisasi sumber daya sehingga memunculkan simpati dari masyarakat supaya ikut bergabung dalam gerakannya. Dalam menjalankan aksinya juga pasti terdapat dinamika gerakan dan berbagai macam kendala yang dihadapi.

¹² ‘Pancasila : Landasan Perjuangan Kita’, *LGN - Indonesia Cannabis News & Movement* (blog), 17 May 2013, <http://www.lgn.or.id/pancasila-landasan-perjuangan-kita/>.

¹³ ‘Regulasi Ganja: Diperlukan atau Tidak?’, *LGN - Indonesia Cannabis News & Movement* (blog), 5 April 2014, <http://www.lgn.or.id/regulasi-ganja/>.

¹⁴ ‘Medis Archives’, *LGN - Indonesia Cannabis News & Movement* (blog), accessed 27 June 2020, <http://www.lgn.or.id/indeks/medical-marijuana/>.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian gerakan sosial LGN dalam melakukan transformasi sosial dengan membawa isu penggunaan ganja secara positif di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat strategi yang dilakukan LGN dalam mensosialisasikan penggunaan ganja secara positif dan memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Wacana pemanfaatan tanaman ganja menjadi kekuatan utama dari gerakan sosial LGN.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas: Bagaimana gerakan sosial LGN Yogyakarta dalam mengedukasi pemanfaatan tanaman ganja secara positif di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: Mengetahui gerakan sosial LGN Yogyakarta dalam mensosialisasikan pemanfaatan tanaman ganja secara positif di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hendak dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu:

1. Manfaat teoritis:

- a. Untuk sumbangsih pembelajaran serta menambah khazanah pengetahuan khususnya terkait dengan gerakan sosial.

- b. Untuk mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan isu-isu sosial terkait strategi gerakan dan respon dalam lembaga swadaya masyarakat.
2. Manfaat Praktis:
- a. Bagi mahasiswa, dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang gerakan sosial masyarakat dalam revitalisasi keilmuan secara transformatif.
 - b. Bagi aktivis gerakan sosial, agar bisa menumbuhkan dan mengoptimalkan partisipasi dan strategi dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkait dengan lembaga swadaya masyarakat.
 - c. Dan untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi informasi serta bahan referensi tambahan yang mungkin dilakukan terkait dengan gerakan sosial ataupun penelitian sejenis yang mempunyai topik yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan gerakan sosial dikaji dengan pendekatan kualitatif studi kasus bukanlah kajian yang baru, banyak ditemukan dalam berbagai literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, tesis dan yang lainnya. Maka dari itu peneliti mengumpulkan beberapa karya yang berhubungan dengan tema atau judul yang sesuai dari segi objek formal maupun material. Berikut ini penulis memaparkan penelitian yang dipandang terkait dengan penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang membahas tentang gerakan sosial yang ditulis oleh Supratro. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan sebab-akibat serta alasan dari kemunculan gerakan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasu dan teknik analisis data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa adanya keterlibatan dan dukungan kepala desa sebagai pemimpin gerakan sosial berimplikasi pada hasil (*outcome*) gerakan.¹⁵

Selanjutnya ada tiga skripsi yang menyenggung dan mengulas tentang gerakan sosial. Di antaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arif Arifin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gerakan masyarakat Silo mampu mengubah kebijakan, dan apa motif politik ekonomi setiap aktor terkait. Metode yang digunakan dalam peneltian ini ialah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yaitu wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa gerakan ini berhasil karena Tiga hal. Pertama, solidaritas masyarakat kuat karena motif ekonomi dan penguasaan lahan. Kedua, Bupati mendukung masyarakat untuk kepentingan dipilih kembali. Ketiga, kebijakan ini berhasil dicabut karena tidak sesuai prosedur.¹⁶

¹⁵ Suprapto Suprapto, ‘Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Dalam Penolakan Pabrik Karet Di Desa Medali’ (Masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/53053/](http://Eprints.Umm.Ac.Id/53053/).

¹⁶ 071511333019 Muhammad Arif Arifin, ‘Gerakan Sosial Dan Perubahan Kebijakan : Studi Kasus Gerakan Masyarakat Silo Dalam Pencabutan Izin Usaha Tambang Emas Di Jember’ (Skripsi, Universitas Airlangga, 2019), [Http://Lib.Unair.Ac.Id](http://Lib.Unair.Ac.Id).

Berikutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Ogi Rustiyowati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Komunitas Future Leader for Anti Corruption yang disebut FLAC sebagai wujud dari kelompok di masyarakat yang melakukan perlawanan terhadap korupsi melalui gerakan sosial anti korupsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas FLAC melakukan gerakan sosial anti korupsi melalui pendidikan didasari atas tingginya permasalahan korupsi di Indonesia serta persepsi masyarakat terhadap permasalahan korupsi yang masih rendah. Gerakan sosial yang dilakukan oleh FLAC dengan melaksanakan pendidikan anti korupsi yang melibatkan aktor-aktor sebagai pengajar, metode, kurikulum, evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta implementasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Saka Aurya Arsy Rafedo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siklus gerakan sosial dan faktor pendukung serta penghambat gerakan sosial Serikat Buruh Sosialis Indonesia Kota Malang dalam memperjuangkan kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Malang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara,

¹⁷ Ogi Rustiyowati, ‘Gerakan Sosial Anti Korupsi Melalui Pendidikan (Studi Kasus: Komunitas Future Leader For Anti Corruption)’ (Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2020), [Http://Repository.Unj.Ac.Id/3624/](http://Repository.Unj.Ac.Id/3624/).

observasi, serta penelaahan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus gerakan sosial berawal dari terciptanya sebuah gerakan sosial buruh karena hak para buruh seperti UMK yang tidak sesuai dengan yang diinginkan para buruh, dan akhirnya muncullah sebuah gerakan. Akan tetapi gerakan yang dilakukan para buruh selalu saja tidak menghasilkan apa-apa karena semua kembali kepada kebijakan pemerintah yang telah dikeluarkan setiap tahunnya.¹⁸

Adapun jurnal penelitian yang menyenggung pembahasan tentang gerakan sosial adalah yang ditulis oleh Ahmad Izudin dan Suyanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan perlawanan dan upaya penyelesaian konflik warga Parangkusumo dalam mempertahankan tanah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif studi kasus. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, jurnal ilmiah serta buku elektronik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kasus gerakan perlawanan warga yang terkena dampak penggusuran mengalami ‘kekalahan’ di ruang publik. Kekalahan tersebut teridentifikasi karena kekuatan legalitas hukum (sertifikat tanah) yang dimiliki warga tidak kuat bahkan sebagian menolak aksi demonstrasi yang diinisiasi oleh Aliansi Rakyat Menolak Penggusuran (ARMP). Sebagai

¹⁸ Saka Aurya Arsy Rafedo, ‘Gerakan Sosial Serikat Buruh Sosialis Indonesia Kota Malang Dalam Memperjuangkan Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Malang’ (Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019), <http://repository.ub.ac.id/169164/>.

kasus yang berada dalam pusaran konflik, perjuangan warga untuk merebut hak-hak mereka tersandera oleh kepentingan elitis.¹⁹

Kedua, telaah pustaka terkait tentang kajian gerakan sosial yang berhubungan LGN, telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya yang ditulis oleh Mohammad Darry Abbiyyu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Lingkar Ganja Nusantara dalam memperjuangkan legalisasi ganja di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Dan penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan wawancara, naskah akademik, dokumen, artikel media massa baik cetak maupun elektronik serta media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memperjuangkan legalisasi ganja di Indonesia strategi gerakan yang dilakukan oleh LGN adalah strategi advokasi, yakni melakukan perlawanan guna mengubah kebijakan mengenai tanaman ganja pada UU Narkotika No. 35 Tahun 2009. Pertama, LGN mendirikan Yayasan Sativa Nusantara (YSN) yang melakukan kegiatan riset mendalam mengenai manfaat ganja di bidang medis disamping itu juga melakukan fungsi edukasi dengan penyusunan buku yang berjudul Hikayat Ganja Nusantara yang berbicara mengenai tanaman ganja. Kedua, LGN juga mengkonsentrasiakan taktik perjuangannya pada News (Penulisan berita seputar tanaman ganja dan hal-hal yang terkait) dan Movement (Membentuk Cannabis Friend, sebagai

¹⁹ Ahmad Izudin And Suyanto Suyanto, ‘Gerakan Sosial Warga Parangkusumo Pada Kasus Penggusuran Lahan Geo Maritim Park’, *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, No. 1 (8 November 2019): 109–228, <Https://Doi.Org/10.14421/Jsr.V14i1.1661>.

sebuah gerakan untuk memberikan pengertian pada masyarakat bahwa ganja sebagai ciptaan Tuhan juga memiliki hak hidup.²⁰

Selanjutnya penelitian karya Lalu Wimbarda Puspa Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cultural framing tentang pemanfaatan ganja medis dan industri di berbagai negara terhadap upaya pelegalan ganja oleh LGN (Lingkar Ganja Nusantara) Di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan teknik analisis data yang digunakan ialah dengan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa LGN melakukan metode cultural framing dengan dua proses yaitu global framing dan internalisasi. Global framing menunjukkan bahwa LGN mengadopsi upaya-upaya dan nilai yang dianutnya dari gerakan-gerakan di luar negeri. Sementara, upaya internalisasi dilakukan LGN dengan menyebarluaskan dan memasukkan pemahaman LGN (Lingkar Ganja Nusantara) tersebut di lingkungan domestik Indonesia.²¹

Selanjutnya penelitian karya Namus Akbar Nasution, dengan judul “Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Usaha Mengubah Kebijakan UU No 35 Tahun 2009 Terkait Narkotika Melalui Ruang Publik Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan sosial lingkar ganja nusantara dalam usahanya untuk melegalisasi ganja untuk keperluan medis dengan penggunaan ruang publik sebagai media utama. Dalam penelitian

²⁰ Mohammad Darry Abbiyyu, ‘Strategi Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja Di Indonesia’, N.D., 11.

²¹ Lalu Wimbarda Puspa Negara, ‘Upaya Lgn (Lingkar Ganja Nusantara) Dalam Pelegalan Ganja Di Indonesia’ (Other, University Of Muhammadiyah Malang, 2015), <Http://Eprints.Umm.Ac.Id/21562/>.

ini metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Dan teknik analisis datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya ruang-ruang publik yang diciptakan oleh lingkar ganja nusantara masyarakat akhirnya mempunyai keberanian untuk menyampaikan isi dari pemikiran mereka terkait tanaman ganja. Bahkan masyarakat yang awalnya tidak mempunyai pengetahuan terkait tanaman ganja, perlahan-lahan mulai mengenal dan mengetahui efek positif dan manfaat dari tanaman tersebut.²²

Ketiga, penelitian gerakan sosial yang secara spesifik menggunakan pendekatan teori pembingkaian aksi kolektif adalah karya yang ditulis oleh Bagus Riadi dan Diki Drajat, dengan judul “Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemunculan Gerakan Aksi Bela Islam 212 dilihat dengan analisis framing. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kualitatif dengan studi literatur. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini pengumpulan literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan media massa dalam membentuk framing terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terciptanya identitas kolektif.²³

Selanjutnya penelitian karya Sahran Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mendukung proses

²² Namus Akbar Nasution, ‘Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Usaha Mengubah Kebijakan Uu No 35 Tahun 2009 Terkait Narkotika Melalui Ruang Publik Masyarakat’ (Skripsi, Universitas Airlangga, 2019), <Http://Lib.Unair.Ac.Id>.

²³ Bagus Riadi and Diki Drajat, ‘Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212’, *Holistik* 3, no. 1 (30 November 2019): 10–18, <https://doi.org/10.24235/holistik.v3i1.5562>.

gerakan hijrah dengan menggunakan teori gerakan sosial baru dengan tiga faktor utama yaitu; struktur kesempatan politik, kemudian mobilisasi sumber daya, serta pembingkaian aksi kolektif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, serta studi kepustakaan. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa gerakan hijrah merupakan rentetan dari kesadaran kolektif yang terjadi dikalangan kaum muda muslim Kota Medan pasca gerakan aksi bela Islam.²⁴

Selanjutnya penelitian karya Syafrizal SF Marbun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembingkaian yang dilakukan oleh Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) di Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Dan teknik analisis datanya menggunakan studi kepustakaan, observasi, serta wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Nasional melakukan strategi pembingkaian melalui 3 tahap. Pertama, mereka mendiagnosa akar masalah yang dilakukan oleh perusahaan tambang dan pemerintah. Kedua, mereka menentukan strategi dan memberikan solusi untuk menghadapi isu keadilan lingkungan hidup. Ketiga, mereka memobilisasi masa dengan cara mengadakan kegiatan yang dikemas secara masal dan berisikan seruan atau ajakan agar melawan perusahaan tambang dan pemerintah.²⁵

²⁴ Sahran Saputra, ‘Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)’, 2019, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15075>.

²⁵ Syafrizal SF Marbun, ‘Strategi Framing Keadilan Lingkungan Hidup (Studi Jaringan Advokasi Tambang) Nasional’, 16 July 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43601>.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukan bahwa tidak adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada gerakan sosial LGN dalam pemanfaatan tanaman ganja secara positif di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan permasalahan yang berbeda, setting lokasi dan waktu yang berbeda. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan hanya memfokuskan pada aspek hukum, cultural framing dan organisasi lainnya. Maka dari itu, peneliti tertarik melihat strategi yang dilakukan LGN dalam mensosialisasikan pemanfaatan ganja secara positif. Susunan kajian pustaka di atas diurutkan dari yang paling relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

F. Landasan Teori

Secara umum, gerakan sosial adalah suatu kolektif yang terorganisir dan sadar dalam upaya menciptakan perubahan dalam masyarakat. Tujuan dari dibentuknya suatu gerakan sosial ialah untuk melakukan perubahan secara fundamental dalam tatanan sosial. Menurut Giddens, gerakan sosial adalah suatu gerakan kolektif yang terbentuk dari keresahan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama.²⁶ Ada tiga kriteria yang menjadi acuan supaya bisa dikatakan gerakan sosial. Pertama, gerakan sosial mampu mendorong kepada perubahan serta dapat mengidentifikasi lawan dan target. Kedua, memiliki jaringan sebanyak-banyaknya. Artinya ada

²⁶ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan sosial: studi kasus beberapa perlawanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hlm 18.

organisasi sejenis yang melakukan perubahan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara negosiatif dalam sifat pertukarannya. Ketiga, memiliki tujuan serta komitmen yang bisa menjadi dasar keterhubungan antara satu dengan yang lain.²⁷

Teori gerakan sosial berfokus kepada kelompok-kelompok sosial sebagai sasaran untuk menganalisis serta mendeskripsikan tindakan kolektif. Dalam pengaplikasianya teori ini juga melihat kepentingan-kepentingan individu untuk mempengaruhi pilihan strategi yang dilakukan, disisi lain, melihat peran dari lembaga sosial yang kemudian menjembatani perubahan suatu kondisi tertentu. Ada beberapa teori sosial yang sering digunakan dalam menganalisis gerakan sosial antara lain, political opportunity structure (POS), resource mobilization theory (RMT), dan collective action framing (CAF). Masing-masing teori tersebut memiliki cara yang berbeda dalam memahami gerakan sosial. Namun ketiganya memiliki titik hubung, bahwa suatu gerakan tidak menginginkan kekuasaan politik atau ekonomi akan tetapi gerakan sosial lebih berfokus kepada transformasi nilai dan norma yang ada di masyarakat. Berikut ini penulis memaparkan tiga paradigma tersebut, diantaranya:²⁸

Pertama, teori struktur kesempatan politik (POS) merupakan pola hubungan kelompok kepentingan, elite serta partai politik, yang

²⁷ Donatella Della Porta and Mario Diani, *Social Movements: An Introduction* (Malden, MA; Oxford: Blackwell, 2006), Hlm 20.

²⁸ Doug McAdam, John D McCarthy, and Mayer N Zald, *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings* (Cambridge: Cambridge University Press, 2008), Hlm 2-7.

menempatkan masyarakat sebagai unsur yang penting. Teori ini melihat gerakan sosial terjadi karena struktur politik mengalami perubahan sebagai kesempatan.²⁹ Kesempatan politik berhubungan erat dengan sumberdaya yang ada disekelilingnya. Sumberdaya tersebut dijadikan alat oleh aktor-aktor untuk melakukan perubahan bersama disaat terbukanya akses politik, relasi kelembagaan, dan konflik antar elite politik.³⁰ Keterkaitan antara gerakan politik dan gerakan sosial tidak bersifat linier, tetapi bersifat kurva linier. Menurut Peter Eisinger, gerakan sosial bisa terbentuk ketika suatu keadaan politik tertentu mengalami keterbukaan dan ketertutupan secara bersamaan dalam melihat kesempatan politik. Oleh karenanya, sulit sekali untuk mengukur tinggi rendah suatu keterbukaan dari kesempatan politik yang menyebabkan munculnya gerakan sosial.³¹

Mekanisme teori ini dalam menjelaskan gerakan sosial sebagai berikut; pertama, suatu gerakan muncul ketika adanya keterbukaan akses pada lembaga politik. Kedua, tercerai-berainya kondisi politik dan belum stabilnya kondisi politik yang baru. Ketiga, ketika terjadinya konflik besar antara elit politik dan dijadikan kesempatan oleh pelaku gerakan sosial sebagai instrumen perubahan. Keempat, ketika pelaku gerakan sosial berkolaborasi dengan para elit yang berada dalam sistem.³²

²⁹ Situmorang, *Gerakan sosial*, Hlm 3.

³⁰ Situmorang, Hlm 4.

³¹ Peter K. Eisinger, ‘The Conditions of Protest Behavior in American Cities’, *The American Political Science Review* 67, no. 1 (1973): 11–28, <https://doi.org/10.2307/1958525>.

³² Situmorang, *Gerakan sosial*, Hlm 4.

Kedua, Resource Mobilization Theory (RMT). Dalam teori ini, gerakan sosial dilihat sebagai tindakan kolektif yang terbentuk atas manifestasi rasional.³³ Ada tiga macam struktur dari mobilisasi sumberdaya dalam gerakan sosial; pertama, struktur yang terbentuk dari lembaga mapan, seperti partai politik, kedua, struktur yang terbentuk dari masyarakat sipil, seperti LSM, organisasi profesional, masyarakat charitis dan sekolah, dan ketiga, struktur yang terbentuk secara informal, seperti ikatan kekeluargaan.³⁴

Menurut Stephen K. Anderson, suatu gerakan sosial terbentuk karena mobilisasi yang didasari oleh proses generalisasi keyakinan yang mencakup hal-hal bersifat hysteria, norma serta nilai dengan perwujudan tindakan.³⁵ Perspektif mobilisasi sumberdaya menjelaskan jika aktor-aktor gerakan sosial melakukan strategi melalui tindakan partisipan akan jauh lebih mudah dalam mencari simpati masyarakat. Menurut McCarthy, teori ini merupakan cara yang efektif serta mempunyai taktik gerakan sehingga memudahkan untuk mencapai suatu tujuan bersama.³⁶

Analisis teori ini berfokus terhadap pemanfaatan sumberdaya material serta non-material yang dimiliki oleh masyarakat untuk memobilisasi suatu gerakan sosial. Faktor-faktor dari keberhasilan dan kegagalan suatu gerakan sosial dapat dilihat dari faktor eksternal, yaitu

³³ Sydney G Tarrow, *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*, 2011, 15.

³⁴ Situmorang, *Gerakan sosial*, Hlm 8.

³⁵ *Sosiologi makro: sebuah pendekatan terhadap realitas sosial / Stephen K. Sanderson; penerjemah Farid Wajidi, S. Menno* (Jakarta : Rajawali Pers, 1993), Hlm 60

³⁶ Situmorang, *Gerakan sosial*, Hlm 7.

ketersediaan sumberdaya. Disini aktor gerakan sosial memiliki peranan penting untuk membentuk wacana yang bisa dijadikan alat untuk memikat seseorang bergabung dengan sebuah organisasi.

Ketiga, Collection Action Framing Theory (CAF/teori pembingkaian aksi kolektif). Teori ini diaplikasikan untuk menganalisis pola-pola gerakan sosial dalam meyakinkan target kelompok yang berbeda sehingga kelompok tersebut terdorong untuk melakukan suatu perubahan.³⁷ Framing yaitu salah satu cara mempigurai inti masalah supaya masalah tersebut terserap oleh masyarakat. Para aktor harus menggambarkan situasinya sebagai sebuah masalah bersama, lalu memberikan solusi. Proses dari teori ini merupakan cara strategis individu atau kelompok untuk menanamkan nilai atau pemahaman secara sadar tentang apa-apa yang penting bagi masyarakat, sehingga memunculkan aksi bersama. Oleh karena itu, tujuan dari proses framing dalam gerakan sosial berhubungan erat dengan perebutan makna di masyarakat.

Dalam menganalisis gerakan sosial, teori framing adalah salah satu teori yang sering digunakan untuk melihat suatu gerakan. Dalam karya David A. Snow menjelaskan perspektif objek bahwa peristiwa tertentu dengan proses interpretatif yang berlangsung secara terus menerus dalam interaksi sosial dan patuh atas interpretasi yang berbeda-beda.³⁸ Dalam hal

³⁷ David A Snow and Robert D Benford, ‘Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization’, *International Social Movement Research* 1, no. 1 (1988), Hlm 197–217.

³⁸ David A Snow, ‘Framing Processes, Ideology, and Discursive Fields’, *Blackwell Companion to Social Movements.*, 2004, 380–412.

ini berhubungan dengan suatu makna yang ada di masyarakat dapat dinegosiasikan, dimodifikasi, diperdebatkan, dan diartikulasikan.³⁹

Maka fokus analisis dalam perspektif framing ini yaitu pembentukan makna (meaning construction) atau kerja penandaan (signifying work) yang dilakukan para aktor dan partisipan gerakan sosial sejalan dengan kepentingan serta tantangan yang dihadapi. Pemahaman ini memberikan cara pandang baru yakni gerakan sosial bukan sekedar pemantik dan penyebar gagasan. Akan tetapi para aktor gerakan dengan aktif terlibat dalam memproduksi dan memelihara makna yang ada di masyarakat.

Istilah framing pertama kali diperkenalkan ke dalam ilmu sosial oleh Gregory Bateson pada 1955. Dan pada 20 tahun berikutnya, konsep tersebut digunakan dan dielaborasi oleh Erving Goffman dalam karyanya “Frame Analysis”. Pada saat pertengahan 1980-an, kajian gerakan sosial dan komunikasi politik menggunakannya sebagai landasan perspektif framing.⁴⁰ Goffman menjelaskan bahwa framing menunjukkan “skema interpretasi” yang menjadikan orang-orang “merasa, mengidentifikasi, menempatkan, dan memberi kesimpulan” suatu peristiwa dalam ruang kehidupan dan dunia. Framing berguna untuk memberikan pemaknaaan atas suatu peristiwa lalu meninternalisasi hal tersebut kemudian melakukan aksi.⁴¹

³⁹ Gregory Benford and Greg Bear, *Foundation's Fear* (New York, NY: Eos, 2000), Hlm 410.

⁴⁰ David A Snow, Rens Vliegenthart, and Catherine Corrigall-Brown, ‘Framing the French Riots: A Comparative Study of Frame Variation’, *Social Forces* 86, no. 2 (2008): 385–415.

⁴¹ Robert D. Benford and David A. Snow, ‘Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment’, *Annual Review of Sociology* 26, no. 1 (2000): 611–39, <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.

Teori framing memiliki tiga aspek penting yaitu diagnostic framing, prognostic framing dan motivational framing.⁴² Diagnostic framing digunakan untuk mengidentifikasi suatu masalah, apa sumber penyebabnya serta target yang patut dipersalahkan. Titik temu pada suatu masalah tidak terjadi secara otomatis, terkadang bisa terjadi perpecahan antara komponen gerakan sosial itu sendiri. diagnostic framing telah dikembangkan oleh para akademisi sebelum kemunculan perspektif framing, hasilnya menunjukanya bahwa dalam proses framing selalu memiliki batasan antara baik dan buruk suatu gerakan, meskipun batasan tersebut tidak bisa dijadikan kesimpulan dalam melihat gerakan sosial.

Prognostic framing merupakan suatu pemahaman dari para aktor terkait jalan keluar yang ditawarkan pada suatu persoalan yang berhubungan dengan tindakan diagnostic, kemudian rencana dalam membuat strategi, taktik dan sasaran. Prognostic dan diagnostic seringkali berhubungan antara satu sama lain, dan perlu diperhatikan bahwa prognostic ini berlangsung dalam (sarana, lawan, serta incaran yang akan termotivasi). Maka dari itu prognostic framing umumnya terdapat sanggahan atas jalan keluar yang ditawarkan oleh pihak penentang.

Selanjutnya motivational merupakan suatu cara gerakan sosial dalam mengumpulkan massa agar bergerak diiringi dengan penjelasan

⁴² Benford and Snow.

rasional yang mendorong orang lain terdorong untuk terlibat aksi dan membuat slogan.

Penggunaan teori ini dalam melihat suatu gerakan sosial agar dapat menggabungkan berbagai macam konsep dengan menyajikan rancangan pembacaan dari suatu persoalan sehingga menemukan jalan keluar. Dengan demikian, aktor gerakan membutuhkan alat untuk melakukan pembingkaian aksi kolektif supaya mencapai tujuannya, seperti media cetak maupun ruang-ruang sosialisasi lainnya agar dapat mendorong orang lain untuk terlibat dalam gerakan tersebut.⁴³

Fokus penulis dalam menganalisis penelitian ini yaitu melihat bagaimana strategi pembingkaian yang dilakukan oleh LGN Yogyakarta dalam mensosialisasikan penggunaan ganja secara positif dan bagaimana keberhasilannya dengan menggunakan teori Benford dan Snow yakni diagnostic framing, prognostic framing dan motivational framing. Dengan menggunakan teori tersebut peneliti ingin melihat bagaimana LGN Yogyakarta mengidentifikasi suatu permasalahan. Kemudian bagaimana memilih berbagai macam pendekatan yang digunakan dalam memframing isu-isu terkait tanaman ganja. Serta bagaimana memobilisasi orang lain agar terdorong untuk bergerak bersama dalam menanggapi isu terkait dengan tanaman ganja.

⁴³ Situmorang, *Gerakan sosial*, Hlm 12.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Surakhman “pendekatan studi kasus memfokuskan perhatian terhadap suatu kasus secara mendalam dan terperinci.”⁴⁴ Adapun jenis studi kasus yang penulis gunakan yaitu studi kasus simultaneous cross sectional, ketika waktu penelitian yang digunakan lebih dipersingkat dan menggunakan subjek yang berbeda. Alasan penulis mengaplikasikan pendekatan kualitatif studi kasus ini disebabkan oleh penelitian yang dilakukan berkaitan dengan suatu fenomena atau situasi tertentu yang berkaitan dengan masyarakat yang memungkinkan penulis untuk dapat mengungkapkan atau memahami fenomena tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini ialah Yogyakarta. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Yogyakarta merupakan tempat di mana anggota LGN Yogyakarta melakukan aktivitas keorganisasian

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah gerakan LGN di Yogyakarta. Alasan mengapa penulis memilih gerakan LGN sebagai sasaran penelitian

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm 128.

tidak lain karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan, gerakan LGN merupakan gerakan yang anti mainstream dan berseberangan dengan pemahaman masyarakat umum. Harapannya, semoga dapat memberikan informasi terkait gerakan sosial LGN di Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data akan peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

a. Observasi

Observasi menjadi aspek penting dalam pengumpulan data dimana data yang dikumpulkan “tidak spesifik terhadap individu, akan tetapi juga obyek-obyek lain juga diamati”.⁴⁵ Observasi ini dilakukan mengingat penelitian ini berkenaan dengan gerakan sosial LGN Yogyakarta sehingga penulis mengamati organisasi tersebut dan sejauh mana pengaruhnya terhadap masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran yang terjadi di lapangan. Tempat yang menjadi penelitian adalah Yogyakarta. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti dengan mengamati pola perilaku, interaksi maupun aktivitas informan yang menjadi sasaran penelitian.

⁴⁵ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145, http://opac.library.um.ac.id/oaipmh//index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=57447.

Tabel 1.1
Rencana Jadwal Pelaksanaan Observasi

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Observasi Pertama	20 Agustus 2020	Melihat kondisi Organisasi dan Silaturahmi dengan anggota LGN sekaligus mengantar surat izin penelitian
2	Observasi Kedua	24 Agustus 2020	Berdiskusi dengan anggota LGN
3	Observasi Ketiga	27 Agustus 2020	Mengikuti kegiatan atau program LGN
4	Observasi Keempat	31 Agustus 2020	Respon masyarakat terhadap LGN

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada informan. Metode wawancara dilakukan untuk “mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya”.⁴⁶ Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara semistruktur. Data hasil wawancara tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data hasil observasi.

⁴⁶ Jozef Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, 2018, 116.

Oleh karena itu, metode wawancara sangat diperlukan untuk mengajukan pertanyaan kepada informan.

Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang. Informan tersebut terdiri dari tiga orang anggota LGN Yogyakarta dan tiga informan yang sering melakukan interaksi dengan LGN Yogyakarta, dalam hal membuka akses pemanfaatan ganja secara medis. Alasan memilih informan tersebut dikarenakan, informan-informan di atas dianggap memiliki informasi terkait dengan tema yang dibahas dan dapat melihat dari sudut yang berbeda. Teknik ini dikenal dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan, karena sampel diambil berdasarkan dari kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten dibidangnya.⁴⁷

Tabel 1.2

Rencana Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Wawancara Pertama	24 Agustus 2020	Wawancara dengan ketua LGN Yogyakarta
2	Wawancara Kedua	3 September 2020	Wawancara dengan anggota LGN Yogyakarta

⁴⁷ Mahi M Hikmat, *Metode penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, 2011, hlm 64.

3	Wawancara Ketiga	7 September 2020	Wawancara dengan informan yang menggunakan ganja secara medis
4	Wawancara Keempat	11 September 2020	Wawancara dengan masyarakat Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian merupakan hal penting guna membantu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan selama melakukan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan menggunakan handphone sebagai alat perekam dan kamera agar memudahkan pembaca mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya di dalam gerakan LGN. Selain itu, penulis juga mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian serupa yaitu berupa buku, skripsi, dan jurnal-jurnal yang ada di internet.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan cara menyederhanakan data agar mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca. analisis data yaitu :⁴⁸

“Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁴⁸ Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono, 224.

dengan mengolongkan data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat suatu kesimpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan semenjak pertama kali penulis terjun ke lapangan, beriringan dengan akumulasi data, penerjemahan data, dan penulisan laporan penelitian.

Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Haberman terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :⁴⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian dengan memberikan kode, kemudian membuat rangkuman sesuai dengan fokusnya masing-masing.

Tujuannya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Data yang telah melalui tahap reduksi data disajikan dalam bentuk teks naratif atau dibentuk tabel. Tujuannya untuk dapat memahami data.

⁴⁹ Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono, 226.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahapan ini merupakan hipotesis sementara dimana hipotesis tersebut dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka dari itu penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang diteliti.

Bab kedua, menjelaskan deskripsi atau gambaran umum mengenai LGN Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian. Penjelasan dimulai dari gambaran umum mengenai LGN Yogyakarta, sejarah terbentuknya, visi dan misi serta sistem pelayanan pada organisasi.

Bab ketiga, menjelaskan tentang temuan-temuan yang ada di lapangan dalam hal ini mengenai strategi gerakan sosial LGN Yogyakarta dalam mensosialisasikan pemanfaatan tanaman ganja secara positif di Indonesia.

Bab keempat, menjelaskan tentang pembahasan dan temuan yang ada di lapangan. Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah penulis tetapkan sebelumnya.

Bab kelima, penulis memberikan kesimpulan dan rekomendasi. Rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kesimpulan. *Pertama*, organisasi lingkar ganja nusantara dibentuk memang bertujuan untuk mengedukasi permasalahan terkait ganja di Indonesia. Mengedukasi yang dimaksud ialah bahwa tanaman ganja seharusnya dapat dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kehidupan masyarakat. Terlebih pada masyarakat yang membutuhkan tanaman ganja untuk hal pengobatan alternatif supaya bisa mengaksesnya. Oleh karena itu organisasi dibentuk sebagai sarana untuk transformasi nilai terkait tanaman ganja di Indonesia.

Kedua, sebagai organisasi yang berbeda pemahaman dengan masyarakat umum terkait tanaman ganja, tentunya organisasi tersebut tidak terlepas dari strategi-strategi dalam mensosialisasikan pemanfaatan tanaman ganja secara positif di Indonesia. Adapun strateginya yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait tanaman ganja melalui diskusi dan seminar, agar masyarakat bisa memahami manfaat dari tanaman ganja. Hal tersebut melahirkan upaya untuk mendorong pihak pemerintah agar segera melakukan penelitian terkait khasiat tanaman ganja.

Media juga memiliki peran penting dalam propaganda serta menyebarkan tulisan-tulisan yang bertemakan tanaman ganja. Dan media sosial seperti website, twitter, instagram dan facebook sangat aktif dalam

memberikan informasi meliputi tanaman ganja, seruan aksi, diskusi dan seminar.

Kegiatan yang dibuat oleh LGN Yogyakarta bertujuan untuk mengajak masyarakat agar sadar bahwa ganja itu tidak berbahaya dan memiliki potensi yang sangat besar. Undang-undang yang ada harus diubah dan diluruskan untuk kepentingan masyarakat. Pernyataan-pernyataan perlawanan seperti; “ganja bukan narkoba”, “bela tanaman ganja”, “stop ganja phobia” dan lain sebagainya selalu dibawa dalam setiap aksi mereka. Dan mengadakan kegiatan yang biasanya dikemas dengan berbagai cara, seperti diskusi rutin, seminar dan pameran.

Ketiga, adapun keberhasilan dari strategi pembingkaian LGN Yogyakarta terlihat dari dukungan, pemahaman dan penerimaan masyarakat terkait terkait pemanfaatan tanaman ganja terutama masyarakat yang membutuhkan pengobatan alternatif. Hal tersebut tergambar dari beberapa keberhasilan LGN Yogyakarta dalam mengadvokasi berbagai permasalahan ganja.

B. Saran

1. Saran Praktis

Dari hasil penelitian, peneliti ingin memberikan saran praktis kepada masyarakat, pemerintah dan organisasi terkait. Pertama, saran untuk masyarakat agar memahami dan mengetahui segala permasalahan tentang tanaman ganja di Indonesia dan karena pengobatan

menggunakan ganja belum dibenarkan secara hukum, lebih baik menempuh pengobatan secara legal saja. Kedua, saran untuk pemerintah supaya segera melakukan riset terkait khasiat tanaman ganja dan menimbang kembali UU Narkotika. Ketiga, saran bagi LGN Yogyakarta harus lebih memperkuat jaringan dan fokus terhadap tujuan, kemudian melihat kebutuhan masyarakat serta efek dari legalisasi tanaman ganja.

2. Saran Teoritis

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan satu paradigma yaitu proses pembingkaian. Teori gerakan sosial terdapat dua paradigma lain seperti struktur kesempatan politik dan mobilisasi sumber. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan paradigma lain dalam melihat gerakan sosial LGN Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbiyyu, Mohammad Darry. ‘Strategi Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja di Indonesia’, n.d., 11.
- Abel, Ernest L. *Marihuana: The First Twelve Thousand Years*. New York? Springer Science-Business Media, 2014.
- Andi Prastowo. *Memahami Metode- Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Beck, Paul Allen, and Frank J Sorauf. *Party Politics in America*. New York: HarperCollins, 1992.
- Benford, Gregory, and Greg Bear. *Foundation's Fear*. New York, NY: Eos, 2000.
- Benford, Robert D., and David A. Snow. ‘Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment’. *Annual Review of Sociology* 26, no. 1 (2000): 611–39. <https://doi.org/10.1146/annurev.soc.26.1.611>.
- ‘Coffee and Ganja Provide a Healthy Income in Aceh’. Accessed 8 July 2020. <https://www.smh.com.au/world/coffee-and-ganja-provide-a-healthy-income-in-aceh-20150111-12ltev.html>.
- Della Porta, Donatella, and Mario Diani. *Social Movements: An Introduction*. Malden, MA; Oxford: Blackwell, 2006. <https://library.dctabudhabi.ae/sirsi/detail/1219792>.
- Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara (Part 1.). Accessed 28 September 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=f0igOTCjCsE>.
- Eisinger, Peter K. ‘The Conditions of Protest Behavior in American Cities’. *The American Political Science Review* 67, no. 1 (1973): 11–28. <https://doi.org/10.2307/1958525>.
- Fajriah Intan Purnama. ‘Subkultur Legalisasi Ganja (Studi Tentang Lingkar Ganja Nusantara Dalam Memperjuangkan Legalisasi Ganja Di Indonesia)’. Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2016. <http://repository.unj.ac.id/719/>.

‘Global Marijuana March 2019 Di Indonesia - Google Penelusuran’. Accessed 28 September 2020.
<https://www.google.com/search?q=global+marijuana+march+2019+di+indonesia>

Green, Brian E., and Christian Ritter. ‘Marijuana Use and Depression’. *Journal of Health and Social Behavior* 41, no. 1 (2000): 40–49.
<https://doi.org/10.2307/2676359>.

Hapsari, Dwi Retno. ‘Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup’. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (19 June 2016): 25–36.
<https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.33>.

Hikmat, Mahi M. *Metode penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, 2011.

Izudin, Ahmad, and Suyanto Suyanto. ‘Gerakan Sosial Warga Parangkusumo Pada Kasus Penggusuran Lahan Geo Maritim Park’. *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (8 November 2019): 109–228.
<https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1661>.

Kertopati, Lesthia. ‘Kini Ganja Medis Legal di New York’. gaya hidup. Accessed 8 July 2020. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160108015916-255-102919/kini-ganja-medis-legal-di-new-york>.

LGN - Indonesia Cannabis News & Movement. ‘Medis Archives’. Accessed 27 June 2020. <http://www.lgn.or.id/indeks/medical-marijuana/>.

LGN - Indonesia Cannabis News & Movement. ‘Pancasila : Landasan Perjuangan Kita’, 17 May 2013. <http://www.lgn.or.id/pancasila-landasan-perjuangan-kita/>. LGN - Indonesia Cannabis News & Movement. ‘Regulasi Ganja: Diperlukan atau Tidak?’, 5 April 2014. <http://www.lgn.or.id/regulasi-ganja/>.

LGN - Indonesia Cannabis News & Movement. ‘China Memegang Kendali Lebih Dari 300 Hak Paten Ganja Medis & Industri, Berapa Banyak yang Indonesia Punya ?’, 15 January 2015. <http://www.lgn.or.id/china-memegang-kendali-lebih-dari-300-hak-paten-ganja-medis-industri-berapa-banyak-yang-indonesia-punya/>

LGN - ‘Uruguay Jadi Negara Pertama di Dunia yang Legalkan Ganja’. internasional. Accessed 8 July 2020. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170503055009-134-211794/uruguay-jadi-negara-pertama-di-dunia-yang-legalkan-ganja>.

Twitter. ‘LGN (@LGN_ID) / Twitter’. Accessed 28 September 2020. https://twitter.com/LGN_ID.

‘LGNshop (@lgnshop_org) • Foto dan video Instagram’. Accessed 28 September 2020. https://www.instagram.com/lgnshop_org/.

‘Lingkar Ganja Nusantara - Postingan | Facebook’. Accessed 28 September 2020. <https://www.facebook.com/138483192844345/posts/visi-dan-misi-lgnvisimengjadikan-pohon-ganja-sebagai-salah-satu-tanaman-yang-dapa/338547942837868/>.

‘Lingkar Ganja Nusantara - Postingan | Facebook’. Accessed 28 September 2020. <https://www.facebook.com/138483192844345/posts/keanggotaan-sudah-dibuka-kembali-silahkan-akses-wwwanggotalgnorid-biaya-pendafta/2074973972528581/>.

Marbun, Syafrizal SF. ‘Strategi Framing Keadilan Lingkungan Hidup (Studi Jaringan Advokasi Tambang) Nasional’, 16 July 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43601>.

McAdam, Doug, John D McCarthy, and Mayer N Zald. *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.

Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2015. http://opac.library.um.ac.id/oaipmh//index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=57447.

Muhammad Arif Arifin, 071511333019. ‘Gerakan Sosial Dan Perubahan Kebijakan : Studi Kasus Gerakan Masyarakat Silo Dalam Pencabutan Izin Usaha Tambang Emas Di Jember’. Skripsi, Universitas Airlangga, 2019. <http://lib.unair.ac.id>.

Muslimin. ‘Gerakan Sosial Masyarakat Paotere Di Kota Makassar’, 2016. <https://core.ac.uk/display/77629127>.

Namus Akbar Nasution, 071511333068. ‘Gerakan Lingkar Ganja Nusantara Dalam Usaha Mengubah Kebijakan UU No 35 Tahun 2009 Terkait Narkotika Melalui Ruang Publik Masyarakat’. Skripsi, Universitas Airlangga, 2019. <http://lib.unair.ac.id>.

Narayana, Dhira, Irwan M Syarif, and Ronald C.M. *Hikayat pohon ganja: 12000 tahun menyuburkan peradaban manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Negara, Lalu Wimbarda Puspa. ‘Upaya Lgn (Lingkar Ganja Nusantara) Dalam Pelegalan Ganja Di Indonesia’. Other, University of Muhammadiyah Malang, 2015. <http://eprints.ummm.ac.id/21562/>.

No, Jalan Soemantri Brojonegoro, and Gedong Meneng. ‘Dinamika Gerakan Petani Di Organisasi Serikat Petani Lampung The Dynamics of Farmers’ Movements in the Peasants Union Organization in Lampung’, n.d.

Ogi Rustiyowati. ‘Gerakan Sosial Anti Korupsi Melalui Pendidikan (Studi Kasus: Komunitas Future Leader For Anti Corruption)’. Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2020. <Http://Repository.Unj.Ac.Id/3624/>.

Pengantar psikologi umum / Bimo Walgito. Yogyakarta: Andi, 2012. http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/..index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=43902.

Perilaku organisasi = organizational behavior buku 2 / Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. Jakarta: Salemba Empat, 2008. http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/..index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=38249.

Raco, Jozef. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*, 2018.

Rafedo, Saka Aurya Arsy. ‘Gerakan Sosial Serikat Buruh Sosialis Indonesia Kota Malang Dalam Memperjuangkan Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Malang’. Sarjana, Universitas Brawijaya, 2019. <http://repository.ub.ac.id/169164/>.

Riadi, Bagus, and Diki Drajat. ‘Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212’. *Holistik* 3, no. 1 (30 November 2019): 10–18. <https://doi.org/10.24235/holistik.v3i1.5562>.

Saputra, Sahran. ‘Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Kota Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu)’, 2019. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15075>.

‘Sidang “ganja untuk obat”: suami pasien yang meninggal jadi terdakwa’. *BBC News Indonesia*, 2 May 2017, sec. Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39776412>.

Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan sosial: studi kasus beberapa perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Snow, David A. ‘Framing Processes, Ideology, and Discursive Fields’. *Blackwell Companion to Social Movements.*, 2004, 380–412.

Snow, David A, and Robert D Benford. ‘Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization’. *International Social Movement Research* 1, no. 1 (1988): 197–217.

Snow, David A, Rens Vliegenthart, and Catherine Corrigall-Brown. ‘Framing the French Riots: A Comparative Study of Frame Variation’. *Social Forces* 86, no. 2 (2008): 385–415.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Sosiologi makro: sebuah pendekatan terhadap realitas sosial / Stephen K. Sanderson; penerjemah Farid Wajidi, S. Menno. Jakarta : Rajawali Pers, 1993.

http://opac.library.um.ac.id/oaipmh/..//index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=9272.

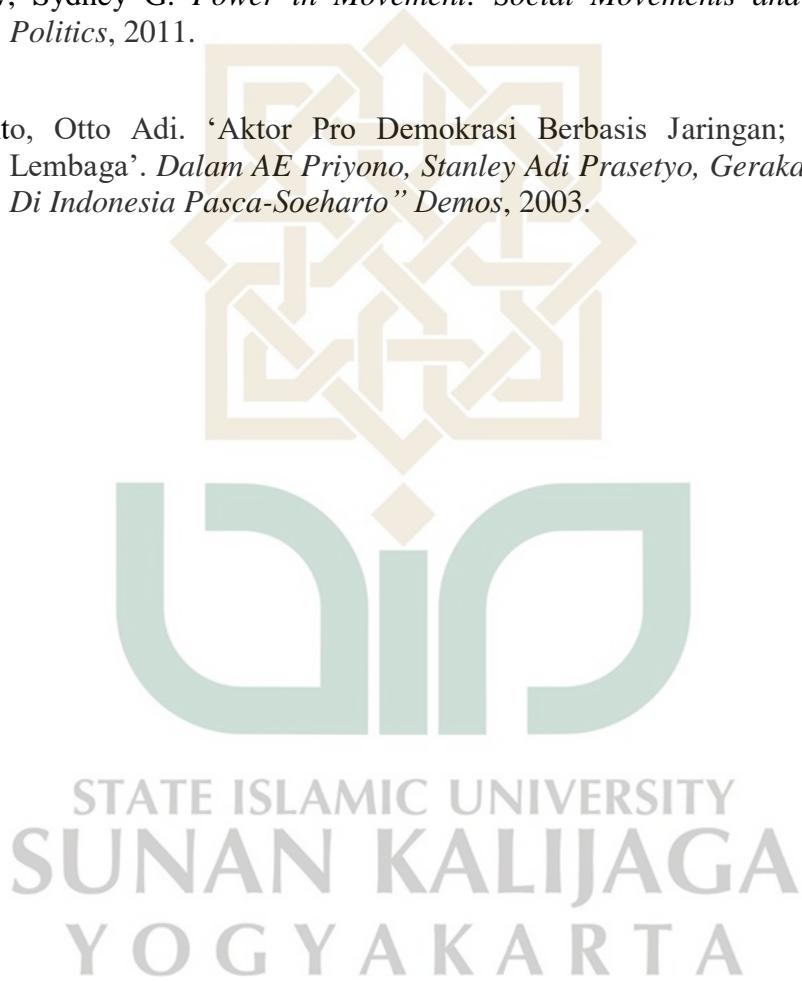
Suharko, Suharko. ‘Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani’. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 1 (1 July 2006): 1–34. <https://doi.org/10.22146/jsp.11020>.

Suparlan, P. 'Jaringan Sosial'. In *Media IKA*. Jakarta: katan Kekerabatan Antropologi Fakultas Sastra UI, 1982.

Suprapto, 'Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Dalam Penolakan Pabrik Karet Di Desa Medali'. Masters, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
<http://eprints.umm.ac.id/53053/>.

Tarrow, Sydney G. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*, 2011.

Yulianto, Otto Adi. 'Aktor Pro Demokrasi Berbasis Jaringan; Kasus Lima Lembaga'. Dalam AE Priyono, Stanley Adi Prasetyo, *Gerakan Demokrasi Di Indonesia Pasca-Soeharto*" Demos, 2003.



LAMPIRAN

Interview Guide

No	Pertanyaan
	<i>Pertanyaan untuk ketua dan anggota LGN Yogyakarta</i>
1	Apa yang menjadi dasar dari perjuangan LGN?
2	Kegiatan atau program apa saja yang ada di LGN?
3	Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan LGN?
4	Bagaimana cara LGN mendapatkan anggota?
5	Bagaimana cara LGN menyalurkan/mengedukasi penggunaan ganja secara medis kepada yang membutuhkan?
6	Apakah semua kalangan dapat bergabung dengan LGN? Adakah campur tangan dari pemerintah maupun pihak lain?
7	Bagaimana dinamika dalam menjalankan organisasi LGN? Apakah semua anggota berkontribusi secara optimal?
8	Bagaimana cara untuk mendorong anggota LGN agar mempunyai tingkat kepercayaan satu sama lain?
9	Sudah sampai mana LGN memperjuangkan ganja untuk kebutuhan medis?
	<i>Pertanyaan untuk informan yang menggunakan ganja secara medis</i>
1	Bagaimana awal mula anda mengetahui ganja bisa digunakan untuk kebutuhan medis?
2	Siapa yang anda obati dengan ganja? Penyakit seperti apa yang diderita?
3	Adakah komunikasi terlebih dahulu dengan seseorang sebelum memutuskan untuk menggunakan ganja sebagai obat?
4	Siapa saja yang tau anda menggunakan ganja untuk keperluan medis?
5	Bagaimana peran LGN terhadap orang yang membutuhkan ganja untuk kebutuhan medis?

6	Sejauh ini adakah pengarah penggunaan ganja dengan aktivitas anda di masyarakat?
7	Adakah hubungan timbal balik antara anda dan LGN? Keuntungan atau kerugian seperti apa setelah mengenal LGN?
	Pertanyaan untuk masyarakat
1	Apakah masyarakat mengetahui tentang organisasi LGN?
2	Apa saja manfaat yang didapat masyarakat setelah mengetahui ada organisasi LGN?
3	Apa pandangan anda terhadap organisasi ini?
4	Apa yang anda lakukan setelah mengetahui ada organisasi LGN?
5	Bagaimana jika Indonesia melegalkan penggunaan ganja untuk medis?

Profil informan

1. Felix karol

karol merupakan ketua LGN Yogyakarta dan selaku narahubung dengan LGN pusat. Usianya 24 tahun. Ia adalah seorang pegiat seni dan musisi.

Bergabung dengan LGN sudah 2 tahun.

2. Iklil

Iklil merupakan relawan LGN Yogyakarta. Usianya 24 tahun. Ia cukup aktif dalam berbagai macam kegiatan yang ada di LGN. Ia sudah menjadi relawan di LGN Yogyakarta selama 2 tahun

3. Incek

Incek merupakan mantan ketua LGN Yogyakarta. Usianya 27 tahun.

Awalnya terbentuk LGN Yogyakarta diketuai olehnya. Bergabung dengan LGN selama 5 tahun.

4. Peter dantovski

Danto merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam perjalanan LGN YK. Beliau menjabat sebagai ketua riset di YSN (yayasan sativa nusantara). Beberapa kegiatan diskusi dan seminar terkait tanaman ganja, Beliau sering menjadi pemateri. Bergabung dengan LGN sudah 10 tahun.

5. Farid

Farid merupakan relawan LGN Yogyakarta. Usianya 25 tahun. Ia sudah menjadi relawan di LGN Yogyakarta selama 1 tahun



CV PENELITI

1. Biodata Pribadi

Nama : Fajar Sidiq
Tanggal Lahir : Ciamis, 15 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl.Lokasana no.66 Rt 02 Rw 01 Kujang, Cikoneng, Ciamis, Jawa Barat
E-mail : Fajarshidiq1997@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Nama Instansi	Lulus Tahun
TK/RA	RA Persis no 50 Al Ihsan	2004
SD/MI	SDN 1 Cikoneng, Ciamis	2010
SMP/MTS	MTS Persis 67 Tasikmalaya	2013
SMA/SMK/MA/MAK	SMA Al-muttaqien Tasikmalaya	2016
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2021

3. Pengalaman Organisasi

- a. HMI MPO Komisariat Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
- b. HIMA PERSIS Daerah Istimewa Yogyakarta